

Teacher Perceptions in Implementing Digital Literacy Media in The 21st Century Era

[Persepsi Guru dalam Menerapkan Media Literasi Digital di Era Abad 21]

Inayah Fitri Cahyani¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ermawati@umsida.ac.id

Abstract. *The application of digital literacy media for teachers in the 21st century era is of course still being implemented today, therefore the aim of this research is to analyze the views and abilities of teachers in implementing digital media at SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage, Taman, Sidoarjo, East Java. The problem known to researchers is the lack of teacher ability in implementing digital media. The research method chosen by the researcher uses a qualitative method, a descriptive case study type. So this aim can be related to the descriptive case study method to explain in detail the phenomena found in field facts at SD Muhammadiyah 3 Ikrom, Wage, Taman District, Sidoarjo Regency. The research subjects addressed were 2 class IV teachers, namely the Hanafi class teacher and the Imam Malik class teacher.*

Keywords – *perceptions; digital literacy; 21st century era*

Abstrak. Penerapan media literasi digital guru di era abad 21 tentunya masih dilaksanakan hingga saat ini, maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pandangan dan kemampuan guru dalam penerapan media digital di SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur. Adanya masalah yang diketahui oleh peneliti adalah kurangnya kemampuan guru dalam penerapan media digital. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus deskriptif. Sehingga pada tujuan ini dapat berkaitan dengan metode studi kasus deskriptif untuk menjelaskan secara terinci yang berkaitan dengan fenomena yang ditemukan pada fakta lapangan di SD Muhammadiyah 3 Ikrom, Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian yang ditunjukkan adalah 2 guru kelas IV yaitu guru kelas hanafi dan guru kelas imam malik

Kata Kunci – *persepsi; media; literasi digital; era abad 21*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan semakin pesat dan canggih, sehingga teknologi ini wajib bagi para pendidik untuk menguasainya. Hal tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan penting dan utama bagi guru. Selain itu, meningkatnya perkembangan pendidikan pada era digital akan memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan secara meluas dan mudah menerima materi secara tanggap. Definisi dari pendidikan digital adalah suatu usaha untuk memberikan sebuah pelajaran yang terbaik, bermakna, dan konsisten dengan menggunakan alat elektronik diantaranya computer, video pembelajaran, handphone, audio dan visual [1]. Saat pembelajaran berlangsung sistem ini akan memberikan secara konsisten dan sepanjang waktu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sampai saat ini berkembang pesat yang mana memberikan dampak cukup besar terhadap kemampuan dimiliki oleh tenaga pendidik yang tergolong pada tiga kegiatan pembelajaran yaitu perancangan (planning), proses saat mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran. Pemanfaatan perangkat digital didalam suatu pembelajaran dapat memberikan cukup kemudahan oleh penggunaannya. Masuknya perangkat digital diupayakan agar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang akan berkaitan pada pemanfaatan perangkat digital dari sisi pengguna manapun [2]. Selanjutnya terdapat fenomena digital native yang mana guru juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Terdapat komponen pendidikan terutama guru yang perlu mendukung pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi [3]. Dari latar belakang diatas yang telah diuraikan, media literasi digital belum seluruhnya dapat dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Pada rumusan masalah penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu bagaimana pandangan guru dalam menerapkan media digital di SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru dalam menerapkan media berbasis digital di dalam kelas. Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat-manfaat melalui informasi yang diberikan kepada guru dan sekolah. Bagi peneliti, dapat memberikan

pandangan, arahan dalam cara membuat media digital secara urut, benar dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan digunakan serta memberikan motivasi. Bagi guru, manfaat yang didapatkan agar dapat belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam membuat dan menerapkan media digital di kelas agar peserta didik semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Literasi digital memiliki banyak definisi secara meluas. Literasi digital merupakan cara ataupun upaya dalam mengembangkan pendidikan yang saling berhubungan dengan adanya tuntutan memahami berbagai informasi secara analitis dan kritis yang mana hal tersebut termasuk ke dalam keterampilan membaca. Pada aktivitas berfikir, membaca, dan menulis bertujuan agar cara kemampuan berpikir mereka dalam memahami informasi secara luas ataupun kritis terhadap informasi apapun sehingga akan mengalami peningkatan hal ini didefinisikan sebagai Literasi digital [4]. Literasi digital bahwa sebuah teknologi canggih yang digunakan untuk menemukan sebuah informasi, kemudian menggunakannya hingga ditahap menyebarluaskan beragam informasi yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan pada era saat ini yang dapat dinamakan literasi digital. Selain itu, literasi digital juga diartikan sebagai penggunaan teknologi digital yang digunakan dalam kemampuan untuk cara memahami informasi, menganalisis, menilai beragam informasi serta mengatur dan mengevaluasi informasi dengan benar. Hal ini berarti dengan adanya berbagai teknologi digital yang ada, kita dapat mengetahui tentang berbagai teknologi dan dapat memahami bagaimana tata cara dalam penggunaannya serta memiliki dampak yang besar juga terhadap individu maupun masyarakat.

Literasi digital memiliki peranan penting dalam menjadikan seluruh peserta didik beserta guru untuk lebih berkomunikasi secara efektif dan efisien melalui bertemu atau via aplikasi. Selanjutnya, dalam membangun literasi digital memiliki cakupan yaitu literasi informasi dan literasi teknologi komputer yang mana hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan daya saing di era abad 21 seperti saat ini [5]. Dari era digital seperti inilah memberi keuntungan salah satunya bagi warga sekolah yaitu mereka dapat mengakses informasi edukatif yang terbaru. Teknologi digital antara lain komputer, laptop, dan smartphone yang terhubung ke jaringan internet dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah sehingga dapat melakukan kegiatan edukatif yang ada. Dalam literasi digital sendiri mempunyai tata aturan yang disesuaikan dengan pengguna seperti halnya etika dalam penggunaan maupun pada kesadaran yang kolektif pada media sosial. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengedukasi peserta didik agar terhindar dari perundungan, kecanduan permainan (game), korban medsos, dan korban kelalaian dalam pengelolaan waktu [6]. Dilihat dari aspek literasi digital yang meliputi jumlah dan variasi bahan bacaan serta alat peraga berbasis digital yang digunakan oleh guru, adanya intensitas peminjaman buku bertema digital, kuantitas kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi, penggunaan media digital untuk menyajikan informasi sekolah, kuantitas kebijakan sekolah mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi beserta tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi. Adanya peningkatan pada keterampilan literasi digital didukung oleh penggunaan platform digital yang sesuai [7].

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru perlu untuk memiliki pemahaman seputar literasi digital, yaitu kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mendapatkan ataupun mengelola informasi yang sangat penting dalam pembelajaran [8]. Penerapan literasi digital yang dapat dilakukan guru salah satu contohnya yaitu membuat bahan ajar atau media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti halnya video pembelajaran yang menarik bagi peserta didik serta berbagai sumber bahan ajar yang dapat diakses dengan mudah dari internet untuk mengembangkan materi ajar dalam proses pembelajaran [9].

Literasi digital merupakan sesuatu yang jika dilihat dari garis besar seperti kejadian yang membuat peserta didik mampu mendapatkan hasil dari pengetahuan yang meluas, sikap maupun keterampilan diri [10]. Media pembelajaran diartikan sebagai alat peraga untuk menyalurkan segala informasi guru kepada peserta didik sehingga mereka dapat menstimulus olah pikir, perasaan, perhatian dan antusiasme peserta didik untuk belajar. Pemilihan dan penggunaan media adalah bagian yang harus diperhatikan selama proses belajar mengajar dan harus disesuaikan dengan materi. Media pembelajaran sebagai sumber belajar memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan yang mana memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik. Maka dari itu perlu bagi pendidik untuk mempelajari bagaimana media pembelajaran tersebut dapat ditetapkan dan dapat mencapai tujuan tersebut.

Media merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses belajar-mengajar dengan adanya

media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting. Dengan adanya pembelajaran yang terintegrasi dengan media dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran ketika menemukan kekurangan atau masih kurang sempurna dari segi kalimat atau kata, oleh karena itu akan cepat mempermudah peserta didik dalam menangkap dan memahami isi materi pelajaran dengan berbantuan media digital yang dibuat oleh guru dari pada tanpa bantuan media pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut jika terdapat ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran yang ada [11]

Berkembangnya media digital sampai saat ini masih ada dimana banyak beragam aplikasi-aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mempermudah ketika pembuatan ataupun penerapan media, yang ditujukan kepada peserta didik juga untuk lebih cepat memahami dan menyerap suatu materi [12]. Adapun berbagai media pembelajaran berbasis digital diantaranya, PPT, canva, video pembelajaran (youtube), quiziz, capcut. Media yang dipilih harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, serta harus sesuai dengan kemampuan teknis guru [13]. Berikut adalah indikator terhadap media digital yang digunakan oleh peneliti sebagai penelitian lebih lanjut melalui sumber yang telah dipilih yaitu diantaranya, 1) Menggunakan perangkat media digital. 2) Menggunakan mesin pencari 3) Memilih informasi sesuai kebutuhan. 4) Mengabaikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan. 5) Memahami informasi tertulis sesuai bahasanya. 6) Memahami simbol-simbol dan video yang digunakan. 7) Menyebarkan dan menyesuaikan informasi pesan sesuai dengan aplikasi medianya [14].

Pembelajaran di era abad 21 merupakan pembelajaran yang merencanakan dan mempersiapkan generasi abad 21 dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan yang Dimana dalam abad terjadinya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan informasi semakin meluas dan dapat memberikan dampak dalam segala kehidupan manusia salah satu halnya pada dunia Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia dalam menciptakan generasi yang maju dan berpendidikan. Pendidikan abad 21 telah mengalami perubahan yang ditandai adanya pengembangan literasi digital, literasi informasi dan literasi media.

Pembelajaran pada abad 21 berorientasikan kearah kegiatan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik kepada proses pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai bentuk Upaya guru dalam memberikan stimulus, bimbingan, dorongan kepada peserta didik agar berjalannya suatu kegiatan belajar. Dalam hal ini bidang Pendidikan abad 21 ini mengarahkan dan mendorong perubahan baik dalam bahan ajar, media pembelajaran yang dibuat, fasilitas maupun model pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan belajar bersama peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan abad 21 harus diajarkan sejak dini, terutama tingkat SD. Cara mengajarkan keterampilan tersebut adalah mempraktikkan langsung dalam proses pembelajaran dengan prinsip pembelajaran abad 21. Selain itu, pembelajaran tersebut juga diintegrasikan dengan kebutuhan, seperti diintegrasikan dengan islam, inklusi, dan budaya lokal.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran jika tenaga pendidik bisa dan mudah mengaplikasikan media komputer dengan baik. Tenaga pendidik telah terlihat begitu kreatif dalam memanfaatkan suatu sarana perangkat yang tersedia, melakukan pengembangan materi yang diubah menjadi produk-produk media digital komputer serta diaplikasikan ketika pembelajaran berlangsung. Selama guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis computer ini tidak mengalami hambatan apapun dalam menggunakan media ini. Dikarenakan pelatihan tersebut menjadikan tenaga pendidik adanya pengembangan diri dalam pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi dari sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul “*Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools: Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*” [15]. Terdapat hasil dan pembahasan oleh peneliti bahwa literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan bantuan media digital yang telah ada saat ini ataupun sosial media yang mudah diakses dan dimanfaatkan untuk peningkatan literasi digital peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan peneliti lainnya dengan tentunya adanya perbedaan pada penerapan media digital yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini untuk dilakukan peneliti bagaimana pandangan dan kemampuan guru dalam penerapan media digitalnya. Pembeda dari peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu dari penggunaan metode dalam penelitian. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang mana menganalisis bagaimana pandangan dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai media yang telah dibuatnya.

II. METODE

Pada pelaksanaan penelitian tentunya peneliti akan menentukan metode penelitian yang sesuai pada jenis pendekatan kualitatif. Sehingga peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus ialah salah satu dari jenis kualitatif yang dapat merombak "kasus" tertentu terhadap konteks kehidupan nyata yang berkontemporer [16]. Berdasarkan dari tujuan peneliti itu sendiri dapat dari berbagai macam yakni bisa memilih studi kasus instrumental tunggal (terfokus 1 kasus), studi kasus kolektif (memanfaatkan kasus dalam cara mengilustrasikan permasalahan dari berbagai sudut pandang seseorang), lalu yang terakhir bisa dapat memilih studi kasus intrinsik (terfokusnya pada kasus itu sendiri yang dianggapnya itu adalah hal unik atau tidak seperti pada umumnya). Sampling purposeful (sebagai pemilihan kasus yang bisa dikatakan penting) yang merupakan prosedur utamanya, lalu kemudian dilakukanlah cara analisis holistik ke atas melalui kasus tersebut yang akan dideskripsikan secara mendetail berdasarkan pola-pola tertentu, konteks dan dimana tempat kejadian itu dapat terjadi. Arti besar dari studi kasus ialah metode untuk menyelidiki fenomena pada kasus lebih mendalam dengan menghubungkan konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas [17]. Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan [18]. Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pandangan dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai media digital yang telah dibuatnya. Sehingga pada tujuan ini dapat berkaitan dengan metode studi kasus deskriptif untuk menjelaskan secara terinci yang berkaitan dengan fenomena yang ditemukan pada fakta lapangan. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Subjek pada penelitian yang ditujukan adalah 2 guru kelas IV yaitu guru kelas hanafi dan guru kelas imam malik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa pelaksanaan dokumentasi terlebih dahulu dilanjut dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aspek apa saja yang dinilai oleh peneliti selama penelitian dilakukan, teknik wawancara dilakukan bertujuan untuk penguat informasi secara terinci berupa pertanyaan-pertanyaan yang dirangkai oleh peneliti tentang pandangan dan kemampuan guru dalam menerapkan media digital yang telah dibuatnya. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data penunjang berupa gambar atau foto selama proses pembelajaran di kelas IV. Triangulasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang tergabungkan dari sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada [19]. Triangulasi bertujuan sebagai pada tingkat pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan di dalam fakta lapangan sehingga bukan sebagai mencari kebenaran terkait sebuah banyak fenomena. Banyak berbagai jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga peneliti memilih jenis triangulasi yang sesuai dengan judul "Persepsi Guru dalam Menerapkan Media Literasi Digital di Era Abad 21" yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif dapat meliputi dari pengumpulan data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan [20]. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara perlu dicatat secara teliti dan rinci yang dilakukan terhadap 2 guru kelas IV SD Muhammadiyah 3 Ikrom, Wage, Taman. Data observasi diperoleh dari hasil identifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menggunakan media berbasis digital. Data dokumentasi diperoleh dari foto wawancara, foto pada media digital guru seperti halnya ppt, canva, video pembelajaran, quiziz, wordwall, berbagai foto sarana dan prasarana yang digunakan berupa lcd, speaker, laptop, mic, dan observasi selama proses kegiatan belajar. Tahap kedua yaitu penyajian data. Setelah data dikumpulkan, pada langkah selanjutnya adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian di SD Muhammadiyah 3 Ikrom, penerapan media literasi digital telah dilaksanakan oleh guru kelas IV Hanafi dan Guru kelas IV imam Malik. Bahwa guru tersebut lebih cenderung memanfaatkan media digitalnya ketika menyampaikan sebuah materi sehingga peserta didik melihat, mendengarkan dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga masih menggunakan media papan tulis guna lebih membantu dalam mengajar. Penerapan media digital saat proses pembelajaran cukup baik dengan menyesuaikan media digital yang telah dibuatnya dengan kebutuhan dari materi pembelajaran. Seperti yang dilihat bahwa dengan adanya media digital dapat membantu guru untuk menyampaikan sebuah materi kepada seluruh peserta

didik dengan mudah dan bisa dimengerti oleh mereka. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dijalankan dengan kondusif dan menambahkan semangat peserta didik dalam belajar. Media digital yang seringkali digunakan melalui ppt yang berisikan materi, soal-soal, maupun gambar dan video didalamnya, mereka juga tidak hanya menggunakan PPT melainkan dengan melakukan permainan atau kuis bersama dengan peserta didik melalui wordwall. Peserta didik sangat berantusias tiap kali ditampilkan media digital oleh gurunya bahkan mereka sering berebut menjawab apabila diberikan pertanyaan oleh gurunya. Apabila ditemukan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi guru tersebut langsung bergegas dengan menanyakan di bagian manakah yang belum dimengerti dan akan dijelaskan kembali.

1. Penerapan Media Digital di SD Muhammadiyah 3 Ikrom

1) Dokumentasi di kelas IV Hanafi



Gambar 1.1 Penerapan media digital

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa di SD Muhammadiyah 3 Ikrom telah menerapkan media digital dengan baik. Penerapan ini sudah dilakukan cukup lama. Ketika adanya covid 19 membuat guru memiliki tugas tersendiri untuk membuat media digital yang bermakna, edukatif dan tidak membuat peserta didik malas dalam belajar. Pada gambar diatas, peserta didik memperhatikan dan memahami materi Pelajaran tentang “Puisi” bagaimana dari awal guru tersebut membuka laptop, menampilkan ppt melalui layar proyektor, menjelaskan, melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik, memberikan soal-soal individu maupun kelompok melalui ppt yang ditayangkan.



Gambar 1.2 Presentasi kelompok

Pada gambar 1.2 yaitu presentasi kelompok di depan. Selain guru memberikan soal-soal guna untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, guru tentunya tidak lupa memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Dapat dilihat dari gambar tersebut dalam 1 kelompok terdiri dari 5-6 anak yang tempat meja peserta didik tersebut telah ditentukan oleh gurunya. Apabila ada kelompok yang telah menyelesaikan terlebih dahulu maka kelompok tersebut diperbolehkan maju untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya tentang materi “Puisi” di depan seluruh kelompok yang lain. Selama tiap kelompok tersebut maju kedepan guru akan melakukan dokumentasi untuk dijadikan evaluasi penilaian dan dikirimkan ke pihak IT SD Muhammadiyah 3 Ikrom untuk dikontenkan melalui media sosial seperti whatsapp, tiktok, Instagram.

2) Dokumentasi di kelas IV Imam Malik



Gambar 2.1 Penerapan media digital

Jika dilihat pada gambar 2.1 di kelas Imam Malik, guru tersebut menjelaskan materi melalui layar proyekto kepada peserta didik untuk disimak oleh mereka secara baik. Saat menjelaskan guru memakai mic pada jilbabnya untul peserta didik mendengar secara jelas. Saat pelajaran ini guru merekam dirinya beserta peserta didik untuk dokumentasi Di kelas imam malik ini mata pelajarannya yaitu “IPA” tentang gaya. Pada tayangan layar proyektor seluruh pesert didik memperhatikan, mendengar, dan menyimak saat materi, video, dan animasi ditayangkan.

2. Persepsi Guru dalam Menerapkan Media Digital

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian terkait persepsi guru dalam menerapkan media literasi digital di era abad 21 ialah mendapatkan respon yang baik dari 2 subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV Hanafi dan kelas IV Imam Malik. Berdasarkan dari ke 2 sumber ini mereka telah membuat media digital dan menerapkannya sudah cukup bisa, tidak hanya itu mereka juga seringkali mencari informasi-informasi berupa tutorial terkait dalam pembuatan media digital melalui google, YouTube guna untuk memperkaya pengetahuan mereka, dan membantu mereka dalam membuat sehingga juga dapat mengetahui langkah-langkah dari pembuatan media digital tersebut. Dari hal inilah peneliti dapat menyimpulkan dan mendapatkan respon yang berbeda dari ke 2 responden melalui pedoman indikator untuk sebagai penambah dan penguat pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditujukan kepada 2 guru kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara dari responden ke 1 yaitu guru A berdasarkan dari indikator yang digunakan yakni 1) Menggunakan perangkat digital pada guru A menjawab "*Media digital ialah media berbasis elektronik yang menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia seperti hp, laptop, komputer dan saya terkadang membuat media digital sendiri seperti ppt, video pembelajaran, canva, permainan (kuis), dan soal-soal melalui google form. Sempat mengalami kendala karena harus support dari jaringan internet, ada waktu kosong dalam membuat media*". 2) menggunakan mesin pencari, guru A menjawab "*Saya mencari informasi sendiri seperti tentang kahud, 3 dimensi terkadang ada informasi belum saya pahami, jika pada canva saya belum cukup dalam desainnya*". 3) Memilih informasi sesuai kebutuhan, guru A menjawab "*Pernah bertanya kepada rekan kerja karena ada KKG setiap minggu dan menyesuaikan materi pembelajaran terlebih dahulu*". 4) Memahami informasi tertulis sesuai bahasanya, guru A menjawab "*Menurut saya dilihat dari isi dan kebahasaan pada materi di media tersebut peserta didik sudah cukup paham, apabila ada yang belum paham saya menghampiri menanyakan dan menjelaskan kembali lebih sederhana lagi*". 5) Memahami simbol-simbol dan video yang digunakan, guru A menjawab "*Pemahaman fitur atau simbol belum cukup mengerti seluruhhnya masih belajar lagi, mereka cukup menangkap isi materi video*". 6) Menyebarkan dan menyesuaikan inormasi sesuai aplikasi medianya, guru A menjawab "*Sudah, semisal tidak sesuai kasihan mereka, hampir seluruh peserta didik bertanya*".

Jika melalui hasil wawancara pada responden ke 2 yaitu pada guru B, terkait indikator diantaranya 1) Menggunakan perangkat digital, guru B menjawab "*Media digital itu penggunaannya melalui perangkat seperti, computer, laptop, hp sehingga dapat memudahkan belajar langsung dan menarik perhatian peserta didik*". 2) menggunakan mesin pencari, guru B menjawab "*Pernah mencari sendiri, masih ada yang belum dipahami*", 3) Memilih informasi sesuai kebutuhan, guru B menjawab "*Sering, komunikasi dan bertanya kepada ustadzah yang lebih memahami media digital, kami biasanya berkolaborasi dengan IT ketika membuat ataupun dokumentasi*". 4) Memahami informasi tertulis sesuai bahasanya, guru B mnjawab "*Jika dilihat anak-anak suka tetapi memahami isi dan Bahasa perlu penjelasan lagi*". 5) Memahami simbol-simbol dan video yang digunakan, guru B menjawab "*Terkadang bisa dan tau fungsi fiturnya, jika ada yang tidak tau lihat tutorial youtube*". 6) Menyebarkan dan menyesuaikan informasi sesuai aplikasi medianya, guru B menjawab "*Jika ada saya tanyakan dengan pendekatan secara pribadi*".

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 2 subjek penelitian pada guru kelas IV yaitu guru kelas hanafi dan imam malik melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yakni guru cukup mengerti dan memahami arti dari media literasi digital serta bagaimana cara mencari tutorial pembuatan media digital yang akan dibuat dan digunakan pada website ataupun youtube. Guru kerap kali menerapkan media digital dengan menggunakan aplikasi wordwall, isi materi dari canva, dan penggunaan video pembelajaran dari capcut ataupun youtube sehingga peserta didik terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dukungan komputer secara umum adalah cara untuk memproduksi dan memberikan bahan dengan sumber digital dimana informasi yang disediakan disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak. Implementasi media pembelajaran yang digunakan efektif. Guru harus memilih dukungan yang paling efektif untuk berbagai media yang ada sehingga media yang digunakan dalam penyediaan bahan kepada peserta didik adalah yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran [21]. Pemahaman yang dilihat berdasarkan karakteristik dari informasi sumber terpercaya terkait literasi digital memang jika dilihat belum dapat dipahami sepenuhnya [22]. Adanya keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik hanya mencari informasi yang tidak cukup lengkap. Selain itu sebagian besar sumber diarahkan ke materi online yang telah guru sediakan di berbagai website ataupun aplikasi tergantung dari penyesuaian dengan kebutuhan materi yang digunakan oleh guru, sehingga kesesuaian sumber sudah diseleksi oleh guru. Implementasi media digital secara holistik di SD Muhammadiyah 3 Ikrom telah mencapai sekitar 50% peserta didik dapat menguasai dengan baik, mayoritas hampir seluruh peserta didik mengetahui nama fitur-fitur beserta kegunaannya sehingga membuat proses pembelajaran semakin lebih terarahkan. Selebihnya masih tergolong rata-rata terkait dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dalam bentuk digital. Namun untuk pengoperasian perangkat digital, hampir semua peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Proses pembelajaran bermacam-macam tergantung dengan materi, dapat berupa games, diskusi, dan tanya jawab. Untuk games memakai media Kahoot, Wordwall Melalui dua aplikasi tersebut guru membuat kuis singkat dengan gambar dan peserta didik akan mendapatkan skor jika dapat menjawab dengan benar. Penggunaan Kahoot dan Wordwall ditujukan agar peserta didik tidak bosan dengan pelajaran.

Adanya banyak kendala yang dialami oleh guru kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Ikrom yaitu terkendali oleh waktu dikarenakan waktu yang digunakan untuk pembuatan media digital sangat cukup singkat, pemahaman terhadap fitur-fitur di aplikasi maupun website cukup belum sepenuhnya mengerti 100%, serta ketika peserta didik diizinkan membawa hp untuk mengerjakan kuis di hp masing-masing namun peserta didik masih belum bisa menggunakannya dengan sebaik mungkin sehingga membuat kegaduhan di kelas. Sehingga dilihat dari kondisi saat ini mewajibkan guru untuk memberikan evaluasi dalam pembuatan kembali dan penggunaan media digital dengan baik.

IV.SIMPULAN

Dilihat pada hasil pemaparan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media digital dapat membantu guru kelas IV dalam menjelaskan materi kepada peserta didik untuk memudahkan mereka dalam menangkap sebuah materi. Dari pandangan dan kemampuan guru di sekolah tersebut bahwa mereka telah dapat menjelaskan definisi dari media literasi digital yang penggunaannya berbasis elektronik seperti hp, laptop, komputer sehingga saat membuat media digital guru kelas IV tersebut mencari sumber informasi terlebih dahulu di google ataupun YouTube yaitu sebagai tutorial guru dalam memudahkan dalam pembuatan media digital. Penerapan media digital di kelas sudah cukup bagus, berjalan dengan baik, dan tidak adanya kendala yang ditemukan oleh peneliti. Bahwasanya guru kelas IV tersebut membuat media digital seperti ppt, video pembelajaran, flipbook dari canva. Tidak hanya itu saja, di sekolah tersebut juga menyediakan fasilitas yang cukup lengkap seperti lcd, layar proyektor, speaker, mic, AC, tripod.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah tentang "Persepsi Guru dalam Menerapkan Media Literasi Digital Di Era Abad 21" hingga selesai. Penulis juga ingin berterimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini khususnya kedua orang tua beserta keluarga, juga pihak SD Muhammadiyah 3 Ikrom tempat dimana penulis melakukan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- [1] V. Lelu Ngongo, T. Hidayat, and Wiyanto 2019, "Pendidikan di Era Digital".
- [2] H. B. Kuntarto and A. Prakash, "Digital Literacy Among Children in Elementary Schools," *Diakom J. Media dan Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 157–170, 2020, doi: 10.17933/diakom.v3i2.92.
- [3] P. Mawarni, B. Milama, and R. N. Sholihat, "Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital Sebagai Keterampilan Abad 21," *J. Inov. Pendidik. Kim.*, vol. 15, no. 2, pp. 2849–2863, 2021, doi: 10.15294/jipk.v15i2.28394.
- [4] Yulisnawati Tuna, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. 2005, no. November, pp. 388–397, 2021.
- [5] Y. Novitasari and M. Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.
- [6] I. Mukhlishina and Murtyas Galuh Danawati, "Analisis Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 8 Malang," *Inventa*, vol. 7, no. 1, pp. 63–77, 2023, doi: 10.36456/inventa.7.1.a7029.
- [7] F. Kasse et al., "Analisis kecakapan abad 21 melalui literasi sains pada siswa sekolah dasar," vol. 10, no. 1, pp. 124–128, 2022.
- [8] D. Apdillah, A. Deri, C. R. Wijaya, and M. A. P. Sitorus, "Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi," *J. Ris. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 110–120, 2022, doi: 10.55047/jrpp.v1i2.216.
- [9] S. Sa'adah, S. Maryanti, M. Maspupah, and A. Mas'ud, "Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual," *Artik. Penelit.*, no. 2019, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: [http://digilib.uinsgd.ac.id/30681/1/Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menyusun Bahan Ajar.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30681/1/Literasi%20Digital%20Mahasiswa%20Dalam%20Menyusun%20Bahan%20Ajar.pdf)
- [10] M. Riyan, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Pembelajaran Teks Eksposisi," *Diksi*, vol. 29, no. 2, pp. 205–216, 2021, doi: 10.21831/diksi.v29i2.36614.
- [11] M. Adlin, SE., "Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran," *J. Pedagog. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 47–56, 2022, doi: 10.17509/jppd.v9i2.50514.
- [12] S. Sunarti, A. M, and R. Vebrianto, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Sains Untuk Mendukung Pemahaman Konsep Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 12, no. 1, pp. 76–80, 2020, doi: 10.17509/eh.v12i1.18508.
- [13] S. Safrizal, R. Yulia, and D. Suryana, "Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 54, no. 3, p. 406, 2021, doi: 10.23887/jpp.v54i3.34974.
- [14] N. P. Raharjo and B. Winarko, "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks," *J. Komunika J. Komunikasi, Media dan Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2021, doi: 10.31504/komunika.v10i1.3795.
- [15] N. L. Nisfah and E. Z. Nurroh, "Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 12, pp. 1–5, 2020, doi: 10.21070/ijemd.v12i.581.
- [16] J. W. Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," *Mycol. Res.*, vol. 94, no. 4, p. 522, 2015.
- [17] G. A. Nurahma and W. Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Mediapsi*, vol. 7, no. 2, pp. 119–129, 2021, doi: 10.21776/ub.mps.2021.007.02.4.
- [18] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [19] Prof.Dr.Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)," *CV. Alf.*, pp. 1–274, 2023.
- [20] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook. (3rd ed). USA: Arizona State University.*
- [21] R. Arijumiati, S. Istiningsih, and H. Setiawan, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru pada Masa Pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 698–704, 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i4.320.
- [22] A. Ginanjar, N. A. Putri, A. Nur, S. Nisa, F. Hermanto, and A. B. Mewangi, "Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang," *Harmon. J. Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 4, no. 2, pp. 99–105, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.